BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Untuk mengimbangi perkembangan tersebut dituntut adanya manusia-manusia berkualitas. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk membentuk manusia berkualitas adalah melalui pendidikan.

> Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.[1]

Melalui pendidikan manusia berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang mana ilmu pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk menjalankan tugas sebagai pemimpin dimuka bumi ini. Allah swt telah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, hal ini sebagaimana firman-Nya pada Q.S. al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ....

Pentingnya pendidikan juga disadari oleh pemerintah Indonesia sehingga pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang besar dalam usaha meningkatkan mutunya, hal ini bisa dilihat dari Undang-Undang Republik

[1] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Cet. ke-2, h. 98.

Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang mengatur fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Fungsi dan tujuan pendidikan di atas tidak akan tercapai jika tidak ada dukungan dari masyarakat yang terlibat dalam pendidikan itu, khususnya guru. Keberhasilan pendidikan (proses belajar mengajar) di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan. Setiap konsep dalam suatu mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu dan menuntut para siswa untuk mengembangkan kemampuan nalarnya dalam memahami sekaligus menguasai konsep tersebut dengan baik.[3]

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan pendidikan matematika. Matematika adalah sumber bagi ilmu pengetahuan yang lain, artinya banyak ilmu pengetahuan yang pengembangannya bergantung pada matematika. Pendidikan matematika mencakup proses mengajar, proses belajar, dan proses berfikir kreatif. Proses mengajar dilakukan oleh pengajar dan proses belajar dilakukan oleh siswa sebagai anak didik.

---

[2] *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS,* (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.

[3] Masrah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengingat Konsep Sistem Gerak Melalui Peta Konsep dalam Bentuk Leaflet pada Siswa Kelas VIII di SMPN 17 Banjarmasin", Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan FKIP UNLAM, 2008), h. 2, t.d.

Pendidikan matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi era global. Melalui pendidikan matematika yang baik, siswa akan memperoleh berbagai macam bekal dalam menghadapi tantangan dalam era global. Karena dalam pendidikan matematika siswa dilatih untuk berpikir kritis, logis, cermat dan sistematis.

Belajar matematika bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat rumus-rumus, tetapi dibutuhkan pengertian, pemahaman akan suatu persoalan matematika, pengembangan intelektual, pengembangan sikap-sikap mental, dan kreativitas siswa dalam mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang sesuai dengan apa yang telah dimilikinya.

Sebenarnya apa yang siswa lihat, dengar, pikir, sebagian tergantung pada konsep-konsep atau gagasan-gagasan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Masih rendahnya prestasi belajar matematika siswa mengindikasikan penguasaan konsep matematika siswa masih sangat lemah. Siswa umumnya kurang bisa mengkomunikasikan pikirannya secara runtut, pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan masih sangat rendah.

Untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika maka pembelajaran matematika di kelas hendaknya lebih ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika, mulai dari yang paling mudah, sedang hingga sulit.[4] Salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika adalah dengan menerapkan strategi peta konsep dalam pembelajaran. Dengan strategi peta

[4] Yunia Mulyani Azia, "Penerapan Peta Konsep Segitiga pada Siswa SMA", http://educare.e-fkipunla.net/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=27, 10 Februari 2011.

konsep, guru akan menyampaikan pelajaran dengan lebih terarah, berurutan dan terorganisir sehingga siswa pun akan lebih mudah menerima apa yang disampaikan guru.

> Peta konsep merupakan alat untuk mewakili adanya keterkaitan secara bermakna antar konsep, sehingga membentuk proposisi-proposisi. Proposisi adalah dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan garis yang diberi label (kata penghubung) sehingga memiliki suatu arti. Suatu peta konsep dalam bentuk yang paling sederhana dapat tersusun atas dua konsep yang dihubungkan oleh sebuah kata penghubung untuk menyusun suatu proposisi.[5]

Peta konsep adalah suatu gambar tentang konsep-konsep materi yang tersusun sesuai dengan tabiat ilmu pengetahuan itu sendiri.[6] Peta konsep merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran matematika. Peta konsep bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keterkaitan antara konsep tertentu dengan konsep yang telah diterima siswa sebelumnya.[7] Makna dari beberapa konsep itu akan mudah dipahami dengan melihat hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lain.[8] Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.[9]

---

[5] Hamsa, "Metode Peta Konsep", http://alief-hamsa.blogspot.com/2009/05/peta-konsep-adalah-suatu-ilustrasi.html, 8 Februari 2011.

[6] Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 11.

[7] http://pkab.wordpress.com/2008/08/01/peta-konsep-matematika-smp-kelas-8/, 10 Februari 2010.

[8] Bermawi Munthe, *op. cit.*, h. 18.

[9] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. Ke-2, h. 159.

Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari.[10] Sehingga peta konsep dapat digunakan untuk membantu siswa menyusun konsep dan menghindari miskonsepsi.[11]

Dari hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa kelas VIII MTsN Banjar Selatan, mereka menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit bagi mereka. Nilai yang mereka peroleh dalam ulangan harian belum memuaskan dan bahkan ada yang masih dibawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 59. Sehingga tidak sedikit siswa yang harus mengikuti remedial untuk memperbaiki nilai yang diperolehnya. Dalam menghadapi hal ini, guru matematika di MTsN Banjar Selatan hanya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori atau konvensional, tanpa pernah mencoba strategi lain.

Sejauh ini penulis telah menemukan 2 buah penelitian yang menyangkut strategi peta konsep. Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Masrah dengan judul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengingat Konsep Sistem Gerak Melalui Peta Konsep dalam Bentuk Leaflet pada Siswa Kelas VIII di SMPN 17 Banjarmasin". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Masrah ini, diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan strategi peta konsep (dalam bentuk leaflet), kemampuan siswa dalam mengingat konsep lebih meningkat.[12] Yang

---

[10] *Ibid.,* h. 157.

[11] Hamsa, "Metode Peta Konsep", http://alief-hamsa.blogspot.com/2009/05/peta-konsep-adalah-suatu-ilustrasi.html, 8 Februari 2011.

[12] Masrah, *loc. cit.*

kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh yang berjudul: "Optimalisasi Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Peta Konsep untuk Meningkatkan Penalaran Siswa". Hasil dari penelitian yang dilakukan Pujiati ini adalah strategi peta konsep dapat meningkatkan keenam aspek dalam penalaran sehingga penalaran siswa dalam pembelajaran matematika juga mengalami peningkatan yang cukup berarti.[13]

Penelitian yang penulis lakukan ini sedikit berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Meskipun sudah ada peneliti lain yang menerapkan strategi ini untuk mata pelajaran matematika, namun masalah yang diteliti tidak sama. Peneliti terdahulu lebih menekankan pada peningkatan penalaran siswa, sedangkan penulis menekankan pada prestasi belajar matematika. Materi pelajaran yang penulis pilih untuk diterapkan strategi ini pun berbeda dengan peneliti terdahulu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Strategi Peta Konsep dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII MTsN Banjar Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu: Apakah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep menghasilkan prestasi

[13] Pujiati, "Optimalisasi Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Peta Konsep untuk Meningkatkan Penalaran Siswa di Kelas VIIA SMP Muhammadiyah 1 Surakarta", http://etd.eprints.ums.ac.id/7209/, 8 Februari 2011.

belajar matematika yang lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi ekspositori?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Penerapan

Penerapan berarti pemasangan; pengenaan; perihal mempraktikkan.[14] Jadi yang dimaksud dengan penerapan dalam penelitian ini adalah pemasangan, pengenaan, dan perihal mempraktikkan strategi peta konsep dalam pembelajaran matematika di MTsN Banjar Selatan dan kemudian dilihat strategi yang dipraktikkan ini dapat menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada strategi ekspositori, yang biasanya digunakan oleh guru matematika di MTsN Banjar Selatan, atau tidak.

b. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[15] Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan

---

[14] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. ke-3, h.935.

[15] *Ibid., h.* 581.

yang telah digariskan.[16] Yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah rencana yang cermat berupa pola-pola umum kegiatan belajar mengajar yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

c. Peta Konsep

Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkrit yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.[17] Jadi yang dimaksud dengan peta konsep dalam penelitian ini adalah suatu skema atau bagan yang memuat konsep-konsep dalam suatu materi dan dalam skema itu diperlihatkan hubungan antar konsep-konsep tersebut.

d. Ekspositori

Strategi ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.[18] Dalam pembelajaran matematika, ekspositori meliputi ceramah, tanya jawab dan latihan.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII MTsN Banjar Selatan tahun pelajaran 2010/2011.

---

[16] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2, h. 5.

[17] Trianto, *op. cit.*, h. 158.

[18] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 179.

b. Penelitian dilaksanakan menggunakan strategi peta konsep dan strategi pembelajaran ekspositori.
c. Penelitian dilakukan pada konsep bangun ruang mencakup luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar. Adapun bangun ruang sisi datar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kubus, balok, prisma dan limas.
d. Prestasi belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada konsep luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma dan limas).

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui keberhasilan penerapan strategi peta konsep dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dilihat dari prestasi belajar siswa dalam pembelajaran luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma dan limas) pada siswa kelas VIII MTsN Banjar Selatan tahun pelajaran 2010/2011.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi peta konsep dan prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi ekspositori.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran matematika untuk mencapai tujuan maksimal.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam memahami suatu konsep dalam pembelajaran matematika.
3. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan strategi peta konsep.
5. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Menurut Ausubel, menunjukkan keterkaitan konsep-konsep dalam suatu bidang studi menjadikan konsep-konsep itu lebih bermakna bagi siswa.

Kebermaknaan ini menyebabkan siswa memiliki ingatan yang lebih baik dan lebih lama terhadap konsep-konsep itu.[19]

Peta konsep adalah suatu cara penyajian konsep yang menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi.[20] Dalam peta konsep hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain diperlihatkan. Dengan kata lain, peta konsep membantu siswa untuk mengingat dan memahami konsep dalam suatu bidang studi dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam bidang studi tersebut.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu, ”Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi ekspositori.”

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

---

[19] Hamzah B. Uno, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. ke-1, h. 45.

[20] J.D. Novak & D.B. Gowin., *Learning How to Learn*, (New York: Cambridge University Press, 1984), h.73.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, tentang pengertian belajar dan mengajar matematika, pembelajaran matematika di SMP/MTs, prestasi belajar matematika, strategi pembelajaran matematika, strategi peta konsep, serta luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi prestasi belajar matematika siswa, uji beda prestasi belajar matematika siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.